

MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III MELALUI CHA-CHING KURIKULUM

Rosa Fatmala

158620600098/VI/PGSD B-1/ S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email: rosa.sidik96@yahoo.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan tak lain untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dalam mata pelajaran Matematika dengan Cha – Ching Kurikulum pada siswa kelas III SD Negeri Kalisampunro 3 Tanggulangin tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Dalam Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebagai Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas 3. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, diantaranya yaitu reduksi data, sajian data, dan penerikan kesimpulan. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, angket dan wawancara. Uji Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Kata Kunci: Karakter Disiplin Siswa, Cha – Ching Kurikulum

PENDAHULUAN

Salah satu peran sekolah dalam pengembangan karakter dan moral siswa adalah membina karakter disiplin pada siswa. Rachman (2010: 97) menyatakan bahwa karakter disiplin merupakan pernyataan karakter mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Karakter disiplin siswa tercermin dalam perilaku yang mampu mengatur atau menempatkan dirinya sendiri untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang ada disekolah.

Yusuf (2006:169) mendeskripsikan karakter sebagai kondisi mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau rangsangan terhadap sesuatu yang memiliki, arti, baik bersifat baik, netral, atau buruk, menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertindak. Pengertian disiplin dinyatakan oleh Wiyani (2013: 160) bahwa upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib di kelas. Karakter disiplin siswa sangat penting diperhatikan, adanya peraturan

ataupun tata tertib yang telah dibuat dan petunjuk yang jelas sangat mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri Kalisampurno 3 Tanggulangin, ditemukan bahwa karakter disiplin siswa rendah. Penyebab rendahnya karakter disiplin siswa karena pembelajaran yang dilakukan belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter terutama karakter disiplin. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang tidak patuh terhadap aturan dan tata tertib, sebagai contoh yaitu selama proses pembelajaran masih banyaknya siswa yang ramai sendiri, membuat gaduh, berkelahi dengan teman, serta tidak disiplin dalam mengelolah uang. Pembelajaran yang selama ini dilakukan hanya menekankan pada pemahaman materi yang tidak disertai dengan penanaman karakter disiplin terhadap siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan hasil pratindakan menunjukkan 4 siswa (13,79%) mempunyai karakter disiplin tinggi dan secara keseluruhan persentase rata-rata karakter disiplin siswa 27,14 masuk dalam karakter disiplin rendah.

Indikasi dari rendahnya karakter disiplin siswa tersebut antara lain siswa tidak memiliki kesadaran diri untuk mematuhi dan mentaati peraturan, serta siswa kurang mampu menempatkan diri untuk berperilaku yang bertanggung jawab.

Melihat keadaan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan permasalahan dengan meningkatkan karakter disiplin siswa melalui mata pelajaran Matematika, yang akan diajarkan dalam penelitian ini yaitu dengan Cha – Ching Kurikulum. Dalam Cha – Ching Kurikulum terdapat materi Mendapatkan, Menabung, Belanja, dan Menyumbangkan Uang yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung dalam penerapannya terhadap perilaku siswa, yaitu untuk meningkatkan perilaku karakter disiplin siswa.

Untuk mewujudkan karakter disiplin siswa di dalam kelas melalui mata Matematika maka memerlukan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan disiplin siswa di dalam kelas. Kurikulum yang sesuai yaitu kurikulum yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Cha – Ching Kurikulum merupakan Kurikulum pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, karena di dalam Cha – Ching Kurikulum terdapat kelebihan dan materi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa, cha – ching kurikulum merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Cha – Ching Kurikulum dinyatakan Marc Fancy (2017) bahwa cha – ching kurikulum merupakan konsep pembelajaran

untuk pengelolaan uang dasar yaitu memperoleh (earn), menyimpan (save), membelanjakan (spend), dan donasi (donate) merupakan proses pembelajaran yang membantu guru untuk mengkoordinasikan antara materi yang telah diajarkan dengan kehidupan sehari – hari yang diajalankan oleh siswa dan berkesinambungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Cha – Ching Kurikulum mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri Kalisampurno 3 Tanggulangin tahun ajaran 2017/2018, 2) Untuk mendeskripsikan cara menerapkan Cha – Ching Kurikulum mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri Kalisampurno 3 Tanggulangin tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri Kalisampurno 3 Kecamatan Tanggulangin. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kalisampurno 3 Tanggulangin Tahun ajaran 2017/2018. Banyaknya siswa di kelas tersebut adalah 28 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan Bu Juhrotul Kifitiyah, S.Pd. bertindak sebagai guru kelas III. Di kelas tersebut kondisi siswa heterogen (berbeda-beda kemampuannya) dan ada seorang siswa yang berkebutuhan khusus.

Sumber data berasal dari guru dan siswa kelas III SD Negeri Kalisampurno 3 Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan

angket. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. (Amir & Sartika, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pratindakan yang dilakukan, peneliti mendapatkan data berupa hasil observasi yang berkaitan tentang karakter disiplin siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan atau sikap belajar siswa bisa dikatakan rendah dalam pelajaran Matematika serta menunjukkan karakter disiplin yang rendah selama pembelajaran yang berlandaskan pada pedoman observasi. Untuk Data yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Karakter Disiplin Siswa Pratindakan

No.	Nilai	Kategori	No.	Nilai	Kategori	No.	Nilai	Kategori
1	12	SK	11	13	SK	21	25	K
2	28	K	12	26	K	22	11	SK
3	26	K	13	12	SK	23	23	K
4	12	SK	14	10	SK	24	37	S
5	31	S	15	36	S	25	49	B
6	45	B	16	46	B	26	38	S
7	29	S	17	45	B	27	26	K
8	12	SK	18	20	K	28	17	K
9	13	SK	19	38	S			
10	30	K	20	40	S			

Keterangan

SK: Sangat Kurang (0-15) = 8 siswa (30%)

K : Kurang (16-30) = 9 siswa (36%)

S : Sedang (31-45) = 7 siswa (24%)

B : Baik (46-60) = 4 siswa (10%)

Berdasarkan data di atas, diketahui siswa yang masuk pada kategori karakter disiplin tinggi sebanyak 4 siswa atau 10%.

Penerapan Cha – Ching Kurikulum

menunjukkan adanya peningkatan karakter disiplin siswa. Tercapainya peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Triangulasi Metode Hasil Observasi dan Hasil Angket Karakter Disiplin Siswa Siklus I

No.	Hasil Observasi	Hasil Angket	Triangulasi Metode	No.	Hasil Observasi	Hasil Angket	Triangulasi Metode
1	SK	K	Valid	15	S	B	Valid
2	K	S	Not Valid	16	B	B	Valid
3	K	S	Valid	17	B	B	Valid
4	SK	K	Valid	18	K	S	Not Valid
5	S	B	Valid	19	S	B	Valid
6	B	B	Valid	20	S	B	Valid
7	S	B	Valid	21	K	S	Not Valid
8	SK	K	Valid	22	SK	K	Not Valid
9	SK	S	Valid	23	K	S	Valid
10	K	S	Valid	24	S	B	Valid
11	SK	S	Valid	25	B	B	Valid
12	K	B	Not Valid	26	S	B	Valid
13	SK	S	Not Valid	27	K	S	Valid
14	SK	S	Not Valid	28	K	S	Valid

Data di atas, menunjukkan hasil jumlah siswa yang masuk kategori data Valid karakter disiplin Baik sebesar 13 siswa atau 49%. Dari hasil tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator penelitian yaitu lebih dari atau sama 45 dengan 25 siswa atau 87%

masuk kategori 20 karakter disiplin Baik sehingga dilanjutkan pada siklus ke - II.

Pada siklus ke - II jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori karakter disiplin tinggi menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Triangulasi Metode Hasil Observasi dan Hasil Angket Karakter Disiplin Siswa Siklus II

No.	Hasil Observasi	Hasil Angket	Triangulasi Metode	No.	Hasil Observasi	Hasil Angket	Triangulasi Metode
1	K	B	Valid	15	B	B	Valid
2	S	B	Valid	16	B	B	Valid
3	S	B	Valid	17	B	B	Valid
4	K	B	Valid	18	S	B	Valid
5	B	B	Valid	19	B	B	Valid
6	B	B	Valid	20	B	B	Valid
7	B	B	Valid	21	S	B	Valid
8	K	B	Valid	22	K	S	Not Valid
9	S	B	Valid	23	S	B	Valid
10	S	B	Valid	24	B	B	Valid
11	S	B	Valid	25	B	B	Valid
12	B	B	Valid	26	B	B	Valid
13	S	B	Valid	27	S	B	Valid
14	S	B	Valid	28	K	S	Valid

Berdasarkan hasil data di atas, bahwasannya jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori data Valid karakter disiplin Baik terdapat 25 siswa atau 92% dan telah mencapai indikator karakter disiplin baik. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat peningkatan karakter disiplin pada siklus ke - II sehingga penelitian

diakhiri pada siklus ke - II.

Berdasarkan data perbandingan hasil triangulasi metode observasi mengenai kegiatan siswa yang berkaitan dengan karakter disiplin melalui metode angket, karakter disiplin siswa pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Trianggulasi Metode Karakter Disiplin Siswa Pada Siklus I Dan II

	Siklus ke -I	Siklus ke -II
Sangat Kurang Persentase (%)	0 0	0 0
Kurang Persentase (%)	4 15	0 0
Sedang Persentase (%)	11 36	3 8
Baik Persentase (%)	13 49	25 92

Berdasarkan hasil observasi yang telah didapatkan, dapat dinyatakan bahwa Cha – ching Kurikulum dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Cha – ching Kurikulum menerapkan pembelajaran berhubungan cara mengelola uang, dengan menggunakan 4 konsep yaitu mendapatkan, menabung, belanja, dan menyumbang. Cha – Ching Kurikulum tidak hanya difokuskan pada pengetahuan saja yang bersifat teoritis, akan tetapi langsung memberikan sebuah pengalaman belajar yang diperoleh siswa yang berhubungan dengan kegiatan sehari – hari di lingkungannya.

Nur Achmad Syaifudin menyatakan bahwa Cha – Ching Kurikulum adalah suatu kurikulum pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa untuk membentuk karakter disiplin mengelola uang yang akhirnya dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari dan bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

Dari hasil penelitian tindakan kelas siklus ke - I belum mengalami keberhasilan. Hal ini diperoleh dari indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 87% siswa atau sama dengan 25 siswa yang memiliki karakter disiplin baik belum tercapai. Pada siklus ke - I, berdasarkan hasil perbandingan triangulasi metode hasil observasi dan angket karakter disiplin siswa menunjukkan bahwa per-

sentase siswa yang memiliki karakter disiplin baik mencapai 49% atau sebanyak 13 siswa.

Kesalahan yang terjadi pada siklus ke - I diantaranya sebagai berikut: (1) siswa masih banyak yang bergurau dengan temannya, (2) siswa masih tidak mentaati peraturan yang ada (3) siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, serta (4) dalam kegiatan berdiskusi sedikit siswa yang berperan aktif mengikuti diskusi. Upaya untuk mengatasi kesalahan pada siklus ke - I maka disempurnakan pada siklus ke - II antara lain: (1) kegiatan pembelajaran dibuat lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang bervariasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari siswa (2) Memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya se jelas – jelasnya kepada guru (3) Mengarahkan kepada siswa untuk melakukan karakter disiplin selama pembelajaran melalui pembiasaan dan guru sebagai tauladan dari karakter tersebut.

Perbaikan pada siklus ke - II, indikator kinerja yang ditetapkan dapat tercapai. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase siswa yang memiliki karakter disiplin tinggi mencapai 92% atau sebanyak 25 siswa yang diperoleh melalui hasil triangulasi metode hasil observasi dan angket karakter disiplin siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dr. Waddah bahwasannya Cha – Ching Kurikulum dapat meningkatkan nilai

karakter siswa. Karakter yang ditingkatkan diantaranya adalah karakter toleransi, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, dan karakter cinta terhadap tanah air, serta dengan media yang ada membuat peserta didik menjadi berfikir kreatif (Amir, M.F, 2017).

Pada siklus ke - I siswa yang masuk dalam nilai kategori baik sebanyak 13 siswa atau sama dengan 49%. Pada siklus ke - II rata-rata skor angket siswa meningkat, siswa yang masuk ke dalam kategori nilai karakter tinggi menjadi sebanyak 25 siswa (92%).

SIMPULAN

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di simpulkan bahwasanya penelitian yang dilakukan melalui dua siklus dan menerapkan Cha – Ching Kurikulum pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas III SD Negeri Kalisampurno 3 Tanggulangin tahun ajaran 2017/2018, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Cha – Ching Kurikulum dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan karakter siswa yang lebih baik dan dapat mentaati peraturan selama pembelajaran dan dapat mengelolahkan uang sebaik mungkin. Dari hasil observasi

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2018). Pengembangan Domino Pecahan Berbasis Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 178-188.
- Nurihsan, A.J. & Yusuf, S. (2006). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rosda.
- Rachman. (2010). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.

karakter disiplin siswa sebesar 10% dari skala 060 dan dapat dikategorikan sebagai karakter disiplin yang kurang. Siswa yang memenuhi kategori karakter disiplin baik sebanyak 4 siswa (10%). Pada siklus ke - I hasil siswa yang masuk ke dalam kategori karakter disiplin baik telah meningkat sebanyak 13 siswa (49%). Pada siklus ke - II karakter disiplin siswa kembali mengalami peningkatan yaitu siswa yang masuk dalam kategori karakter disiplin baik menjadi sebanyak 25 siswa (92%).

Cara penerapan Cha – Ching Kurikulum selama pembelajaran pada siklus I yaitu kegiatan pembelajaran dibuat lebih bermakna yaitu dengan menggunakan mediayang bervariasi yang berhubungan dengan kehidupan dunia nyata siswa dan lingkungan siswa dan diperbaiki pada siklus ke - II yaitu dengan cara 1) kegiatan pembelajaran dibuat lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang bervariasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari siswa (2) Memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya se jelas – jelasnya kepada guru (3) Mengarahkan kepada siswa untuk melakukan karakter disiplin selama pembelajaran melalui pembiasaan dan guru sebagai tauladan dari karakter tersebut.

- Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

